

The Effect Of Green Accounting On The Quality Of Financial Statements With Audit Quality As A Moderating Variable (A Study On Property And Real Estate Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2021–2023)

Pengaruh Green Accounting Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Dimoderasi Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei 2021-2023)

Anggiat SMT¹, Lorina Siregar Sudjiman², Marthinus Ismail³

Universitas Advent Indonesia^{1,2,3}

2132077@unai.edu¹, lorina.sudjiman@unai.edu², marthin_smile@unai.edu³

*Corresponding Author

ABSTRACT

This research seeks to investigate the impact of Green Accounting on the quality of financial statements, with audit quality serving as a moderating variable, in property and real estate firms listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023. The sample comprises 53 firms with a total of 159 observations, obtained using purposive selection. Green Accounting is determined by the extent of environmental transparency in corporate sustainability reports. The quality of financial statements is assessed by the audit opinion provided by external auditors, while audit quality is indicated by the reputation of the Public Accounting Firm and the degree of auditor independence. Logistic regression and moderation interaction tests were used for data analysis. The findings indicate that the adoption of Green Accounting positively and significantly influences the quality of financial statements, with a significance level of 0.013 (< 0.05). Organisations that proactively disclose their environmental obligations often get more favourable audit assessments. Moreover, audit quality has been shown to reinforce the correlation between Green Accounting and audit opinion, with a significance level of 0.006 (< 0.05), suggesting that high-quality audits amplify the favourable influence of Green Accounting on the impression of financial statement quality. These results highlight the significance of sustainability commitment and the strategic function of auditors in fostering openness and accountability in financial reporting within the property and real estate industry.

Keywords: Green Accounting, Audit Opinion, Financial Statement Quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Green Accounting terhadap kualitas laporan keuangan, dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi, pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 hingga 2023. Sampel penelitian ini berjumlah 53 perusahaan dengan total 159 observasi yang diperoleh dengan menggunakan purposive selection. Green Accounting ditentukan oleh tingkat transparansi lingkungan dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Kualitas laporan keuangan dinilai berdasarkan opini audit yang diberikan oleh auditor eksternal, sedangkan kualitas audit ditunjukkan oleh reputasi Kantor Akuntan Publik dan tingkat independensi auditor. Analisis data menggunakan regresi logistik dan uji interaksi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Green Accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013 (< 0,05). Organisasi yang secara proaktif mengungkapkan kewajibannya sering kali mendapatkan penilaian audit yang lebih baik. Selain itu, kualitas audit terbukti memperkuat korelasi antara Green Accounting dan opini audit, dengan tingkat signifikansi 0,006 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa audit berkualitas tinggi memperkuat pengaruh positif Green Accounting terhadap kesan kualitas laporan keuangan. Hasil ini menyoroti pentingnya komitmen keberlanjutan dan fungsi strategis auditor dalam mendorong keterbukaan dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan dalam industri properti dan real estat.

Kata kunci: Green Accounting, Opini Audit, Kualitas Laporan Keuangan

1. Pendahuluan

Dalam beberapa dekade terakhir, telah terjadi peningkatan fokus pada keberlanjutan ekonomi dan pelestarian lingkungan, bertepatan dengan pengakuan dunia atas dampak buruk aktivitas industri terhadap ekosistem. Perusahaan kini diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan tetapi juga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan (Abdullah & Amiruddin 2020). Salah satu metode yang muncul dalam bidang bisnis dan akuntansi adalah *Green Accounting*, yang berupaya memasukkan pertimbangan lingkungan ke dalam sistem pelaporan keuangan Perusahaan (Deswanto (2022).

Green Accounting adalah metodologi akuntansi yang menggabungkan data keuangan dengan konsekuensi lingkungan, yang memungkinkan perusahaan untuk menilai dan mengungkapkan biaya dan keuntungan dari tindakan yang terkait dengan lingkungan (Pandiangan et al., 2024). *Green Accounting* adalah metodologi akuntansi yang menggabungkan data keuangan dengan konsekuensi lingkungan, yang memungkinkan perusahaan untuk menilai dan mengungkapkan biaya dan keuntungan dari tindakan yang terkait dengan lingkungan (Sudjiman & Sudjiman, 2022). Akibatnya, pelaporan keuangan tidak hanya merangkum keberhasilan ekonomi perusahaan tetapi juga dampaknya terhadap keberlanjutan lingkungan. Sejumlah studi empiris menunjukkan bahwa penerapan *Green Accounting* yang efektif dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan meningkatkan relevansi dan kepercayaan terhadap informasi yang diberikan (Karlina, 2024). Metodologi ini dievaluasi dengan kerangka kerja GRI G4 sebagaimana diuraikan dalam karya Seifert & Bartelmus (2018), untuk memastikan jumlah komponen pengungkapan yang terkait dengan laporan keberlanjutan.

Penerapan *Green Accounting* di Indonesia menjadi semakin relevan karena semakin banyaknya aturan tentang keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK), melalui Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan, telah mewajibkan lembaga keuangan dan perusahaan publik untuk memberikan informasi keberlanjutan dalam laporan tahunan mereka Komnas HAM (2024). Selain itu, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) telah berkembang untuk mendorong perusahaan dalam memberikan pengungkapan lingkungan yang lebih komprehensif. Meskipun ada aturan, *Green Accounting* di Indonesia memiliki beberapa tantangan, termasuk pemahaman dan kesadaran yang tidak memadai di antara perusahaan, sumber daya yang terbatas, dan kepatuhan yang tidak memadai terhadap persyaratan pelaporan lingkungan (Deswanto, 2022).

Salah satu aspek penting yang perlu dikaji adalah sejauh mana penerapan *Green Accounting* memengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Mutu laporan keuangan menjadi metrik utama untuk mengevaluasi transparansi dan kredibilitas perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya (Manossoh, 2020). Laporan keuangan yang berkualitas tinggi harus memiliki atribut relevansi, ketergantungan, keterbandingan, dan pemahaman. Dalam kerangka *Green Accounting*, informasi yang disertakan dalam laporan keuangan harus mematuhi aturan akuntansi yang relevan sekaligus memberikan gambaran yang komprehensif tentang status keuangan perusahaan dengan menyertakan pertimbangan lingkungan (Putri & Hariani, 2021). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan pengungkapan lingkungan yang ditingkatkan menghasilkan laporan keuangan yang lebih unggul (Amelia et al., 2024), namun, penelitian lain menunjukkan bahwa pengungkapan tersebut mungkin hanya bersifat simbolis dan gagal meningkatkan kualitas laporan keuangan kecuali didukung oleh proses audit yang ketat (Ayuningtyas, 2025). Penilaian kualitas laporan keuangan perusahaan ditentukan oleh pandangan auditor terhadap laporan tersebut. Opini wajar tanpa pengecualian menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan memiliki kredibilitas substansial, dievaluasi dengan memberikan skor 1 di dalam opini WTP dan 0 di luarnya (Alaidha & Syafruddin, 2023)

Selain *Green Accounting*, kualitas audit sangat penting untuk memastikan keandalan informasi dalam laporan keuangan. Auditor independen dan cakap berfungsi sebagai pengawas kepatuhan peraturan dan pelindung integritas informasi keuangan yang dilaporkan (Puspitasari & Sudjiman, 2022). Laporan keuangan berfungsi sebagai instrumen utama bagi organisasi untuk mengomunikasikan status keuangan, kemanjuran operasional, dan arus kas mereka kepada para pemangku kepentingan. Agar berkinerja efektif, laporan keuangan harus dapat diandalkan. Kepercayaan ini signifikan karena memengaruhi proses pengambilan keputusan beberapa pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal organisasi. Antara tahun 2020 dan 2023, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengidentifikasi tanda-tanda manipulasi laporan keuangan di PT Indofarma Tbk dan anak perusahaannya. Teknik tersebut meliputi penggelembungan persediaan, manipulasi transaksi, dan pemalsuan dokumen sehingga mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp371,8 miliar (Badan Pemeriksa Keuangan, 2024).

Tabel 1. Rincian Kerugian

Tahun	Laba/Rugi Bersih	Keterangan
2020	27,58Milliar	Perusahaan masih mencatatkan laba, meskipun jauh lebih kecil dibanding tahun sebelumnya.
2021	37,58M (Rugi)	Berbalik mengalami kerugian setelah mencatat laba di tahun sebelumnya.
2022	428,26M (Rugi)	Kerugian membengkak lebih dari 10 kali lipat dibandingkan tahun 2021.
2023	191,69M (Rugi)	Salah satu penyebab utama adalah penurunan penjualan obat generik.

Sumber :(PKS, 2024)

Laporan keuangan yang dapat dipercaya memastikan pemangku kepentingan memperoleh informasi akurat dan objektif mengenai kondisi perusahaan. Keandalan laporan mencerminkan transparansi, akuntabilitas, serta kepatuhan terhadap standar akuntansi, yang mendukung kredibilitas, daya tarik investasi, dan keberlanjutan bisnis. Sebaliknya, laporan yang tidak andal dapat merusak kepercayaan pasar, memicu sanksi hukum, serta menurunkan reputasi dan stabilitas keuangan perusahaan. Oleh karena itu, integritas laporan keuangan bukan hanya kewajiban regulasi, tetapi juga faktor strategis dalam menjaga daya saing dan pertumbuhan jangka panjang.

Kualitas audit adalah standar yang dibentuk oleh ketentuan peraturan serta faktor-faktor yang saling mendukung, termasuk profesionalisme auditor dalam menjalankan tugasnya secara efektif (Sinurat & Sudjiman, 2023). Menjaga kualitas audit sangat penting untuk membangun kepercayaan investor, karena bergantung pada pengalaman dan keahlian auditor dalam memastikan laporan keuangan yang andal. Kualitas audit juga mencerminkan proses pemeriksaan yang dilakukan secara independen dan kompeten guna memastikan kepatuhan terhadap standar yang berlaku (Situmorang & Sudjiman, 2022)

Auditor yang kompeten akan melakukan pemeriksaan yang lebih cermat terhadap kepatuhan perusahaan terhadap aturan pelaporan, khususnya dengan pengungkapan faktor lingkungan. Kualitas audit dapat memengaruhi hubungan antara *Green Accounting* dan kualitas pelaporan keuangan dengan memastikan bahwa informasi lingkungan yang diungkapkan mematuhi peraturan perundang-undangan dan memiliki nilai informasi yang signifikan bagi para pemangku kepentingan (Al-Mohareb et al., 2024). Auditor dari 4 KAP Besar umumnya menunjukkan tingkat profesionalisme yang unggul dengan menjaga independensi dan keahlian mereka, sehingga memberikan audit yang lebih tidak memihak dan berkualitas tinggi. Akibatnya, kualitas audit sering dinilai dengan memberikan skor 1 untuk auditor dari 4 KAP Besar dan 0 untuk yang lain (Alaidha & Syafruddin, 2023). Penelitian terdahulu oleh Ahmed et al (2021) menunjukkan bahwa pengungkapan *Green Accounting* meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Sebaliknya, penelitian oleh Herny & Herawaty (2024) menunjukkan bahwa pengungkapan *Green Accounting* tidak berdampak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Banyak penelitian yang berfokus pada korelasi langsung antara pengungkapan keberlanjutan dan kualitas pelaporan keuangan, mengabaikan pengaruh

kualitas audit sebagai variabel moderasi. Kekurangannya adalah tidak adanya penelitian empiris tentang pengaruh moderasi kualitas audit pada hubungan antara *Green Accounting* dan kualitas pelaporan keuangan.

Meskipun beberapa penelitian sebelumnya menyelidiki korelasi antara praktik berkelanjutan dan kualitas pelaporan keuangan, kekosongan penelitian tetap ada mengenai efek moderasi kualitas audit pada hubungan ini. Penelitian tertentu menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan yang memadai dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan menawarkan informasi yang lebih transparan, tetapi penelitian lain mengusulkan bahwa tanpa proses audit yang ketat, informasi tersebut dapat bias atau menyesatkan. Akibatnya, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi secara empiris dampak *Green Accounting* pada kualitas pelaporan keuangan, bersama dengan pengaruh moderasi kualitas audit.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak *Green Accounting* pada kualitas pelaporan keuangan, dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Kesimpulan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemajuan teoritis dalam ilmu akuntansi dan manfaat praktis bagi regulator, auditor, dan manajemen perusahaan dalam meningkatkan keterbukaan dan akuntabilitas pelaporan keuangan dalam konteks keberlanjutan.

Literatur Dan Hipotesis

Stakeholder Theory

Teori Stakeholder menyatakan bahwa perusahaan harus memprioritaskan bukan hanya laba tetapi juga kesejahteraan semua pemangku kepentingan. Teori ini menekankan bahwa, selain pemegang saham, perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan beberapa pemangku kepentingan, termasuk kreditor, konsumen, pemasok, pekerja, masyarakat, dan analis. Perusahaan harus memasukkan pertimbangan lingkungan, sosial, dan kesejahteraan pemangku kepentingan ke dalam semua kebijakan dan keputusan komersial, daripada hanya berfokus pada peningkatan laba (Aulia et al., 2023).

Green Accounting

Green Accounting merupakan metodologi pencatatan keuangan yang memasukkan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan. Strategi ini semakin penting seiring dengan meningkatnya kesadaran akan masalah lingkungan. Ramadhan & Ernaya (2023) mengatakan bahwa penggunaan *Green Accounting* memungkinkan perusahaan untuk mengenali biaya yang terkait dengan dampak lingkungan dan meningkatkan efisiensi operasional. Lebih lanjut, penelitian lain menguatkan perspektif ini dengan menyoroti bahwa *Green Accounting* menandakan dedikasi perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan dengan memasukkan biaya lingkungan ke dalam pengeluaran operasionalnya (Dewi & Wardani 2022). *Green Accounting* sangat penting dalam mengurangi dampak lingkungan dari operasi bisnis sekaligus meningkatkan daya saing perusahaan melalui pemanfaatan sumber daya alam dan energi yang efektif, serta mengurangi bahaya kesehatan bagi Masyarakat (Dianty & Nurrahim, 2022; Shashanka, 2023). Strategi ini menggarisbawahi perlunya perusahaan untuk secara agresif mengatasi masalah lingkungan sambil mempertahankan keberhasilan finansial. Melalui penggunaan *Green Accounting*, organisasi tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap peraturan tetapi juga meningkatkan hubungan pemangku kepentingan melalui peningkatan akurasi dan keterbukaan dalam pelaporan lingkungan (Nyantakyi et al., 2023). Dari sudut pandang peraturan, kebijakan akuntansi lingkungan diatur oleh berbagai undang-undang, termasuk Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan, yang mengamanatkan bahwa semua entitas, baik individu maupun organisasi, berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan dan memberikan informasi yang akurat dan transparan mengenai dampak lingkungan dari operasi mereka (Suhaidi et al., 2024). Aturan ini merupakan

inisiatif yang disengaja bagi perusahaan untuk memasukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan ke dalam kerangka keuangan mereka, oleh karena itu menekankan tidak hanya profitabilitas tetapi juga keberlanjutan jangka panjang (Rahman & Islam 2023). Metodologi ini dievaluasi menggunakan kerangka kerja GRI G4, sebagaimana diuraikan dalam karya Seifert & Bartelmus (2018), untuk menentukan tingkat penyertaan elemen pengungkapan dalam laporan keberlanjutan.

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan berperan penting dalam memastikan bahwa informasi yang disajikan memenuhi kebutuhan pengguna. Menurut Maryana & Anggriani Sari (2023), menyatakan bahwa laporan keuangan adalah dokumen yang merepresentasikan keadaan finansial suatu perusahaan dalam periode tertentu. Dokumen ini menyajikan gambaran posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu melalui neraca, serta kinerja keuangannya selama periode tertentu melalui laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun secara berkala, baik setiap tiga maupun enam bulan untuk keperluan internal. Sementara itu, laporan tahunan diterbitkan untuk tujuan yang lebih luas. Melalui analisis laporan keuangan, perusahaan dapat menilai keadaan keuangan saat ini dan membuat keputusan berdasarkan data yang sah dan relevan (Manossoh, 2020). Kualitas laporan keuangan suatu perusahaan dinilai berdasarkan opini audit yang diberikan atas laporan keuangannya. Opini wajar disampaikan (WTP) mencerminkan tingkat tinggi kredibilitas laporan keuangan. Metode ini dievaluasi dengan memberikan nilai 1 untuk opini WTP dan 0 untuk opini yang tidak termasuk WTP (Alaidha & Syafruddin, 2023).

Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, terdapat beberapa karakteristik utama yang digunakan sebagai standar dalam menilai kualitas laporan keuangan agar dapat memberikan manfaat optimal bagi penggunaannya. Karakteristik tersebut mencakup:

1. Relevansi

Laporan keuangan memiliki nilai relevan jika informasi yang terkandung di dalamnya dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Informasi ini membantu pemangku kepentingan dalam menganalisis kejadian masa lalu, memahami kondisi finansial terkini, serta membuat perkiraan terhadap situasi yang akan datang. Misalnya, penyajian data keuangan yang terperinci memungkinkan perusahaan dan pemegang saham untuk menilai kinerja keuangan dan menentukan langkah strategis yang lebih efektif.

2. Keandalan

Kualitas laporan keuangan bergantung pada tingkat keakuratan dan transparansi informasi yang disajikan. Data yang dilaporkan harus bebas dari kesalahan material, dapat dipercaya, dan tidak menyesatkan pengguna. Selain itu, laporan harus dapat diverifikasi oleh pihak independen untuk memastikan validitasnya. Keandalan ini penting untuk menghindari keputusan bisnis yang keliru akibat informasi yang tidak akurat.

3. Dapat Dibandingkan

Laporan keuangan akan lebih bermanfaat jika pengguna dapat membandingkannya dengan laporan dari periode sebelumnya atau dengan laporan dari perusahaan lain dalam industri yang sama. Atribut ini membantu investor, analis, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kinerja keuangan secara objektif, mengenali pola baru, dan melakukan analisis komparatif terhadap organisasi sejenis.

4. Mudah Dipahami

Informasi keuangan harus disusun secara sistematis dan disajikan dalam format yang jelas serta mudah dimengerti oleh pengguna. Penggunaan istilah dan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman pengguna sangat diperlukan, dengan asumsi bahwa mereka memiliki

pengetahuan dasar mengenai aktivitas bisnis dan keuangan. Struktur penyajian yang baik akan membantu pengguna dalam menafsirkan serta menggunakan informasi keuangan secara optimal.

Dengan menerapkan karakteristik ini, laporan keuangan dapat menjadi alat yang lebih efektif dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi dan bisnis secara akurat serta bertanggung jawab.

Putri & Hariani (2021) menegaskan bahwa kualitas laporan keuangan ditentukan oleh berbagai karakteristik normatif yang harus dipenuhi agar laporan tersebut dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung evaluasi serta pengambilan keputusan. Secara umum, kualitas laporan keuangan memiliki peran krusial bagi perusahaan, investor, pemerintah, dan masyarakat luas. Penyajian informasi yang akurat, transparan, dan dapat dipercaya tidak hanya memperkuat kepercayaan publik tetapi juga memungkinkan perusahaan mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan serta meningkatkan transparansi dalam dunia bisnis.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan ukuran yang mencerminkan efektivitas dan ketelitian suatu proses audit dalam menilai kewajaran laporan keuangan. Kualitas ini mencakup metodologi audit yang digunakan, kepatuhan terhadap standar profesional, serta kebenaran dan ketepatan temuan audit yang dihasilkan. Auditor yang melakukan audit laporan keuangan harus mematuhi standar audit yang relevan dan menjaga independensi serta integritas profesional. Akibatnya, laporan audit yang dihasilkan dapat memberikan informasi yang akurat dan kredibel kepada para pemangku kepentingan (Haryono, 2021).

Pemilihan auditor secara substansial memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Akibatnya, perusahaan sering memilih Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang kuat dan kepercayaan yang tinggi untuk menjamin bahwa audit dilakukan sesuai dengan standar profesional yang ketat. Indikasi kualitas auditor adalah afiliasi mereka dengan KAP yang termasuk dalam Big Four Auditors. KAP dalam kelompok ini sering kali memiliki sumber daya yang lebih unggul, persyaratan audit yang lebih ketat, dan independensi yang lebih baik dibandingkan dengan KAP non-Big Four (Y. S. Dewi, 2020). Umumnya, auditor dari KAP Big 4 menunjukkan profesionalisme yang unggul dengan menjaga independensi dan keahlian mereka, sehingga menghasilkan audit yang lebih objektif dan berkualitas tinggi. Akibatnya, kualitas audit sering dinilai dengan memberikan skor 1 untuk auditor dari perusahaan Big 4 dan 0 untuk auditor non-Big 4 (Alaidha & Syafruddin, 2023).

Keyakinan terhadap auditor Big Four berasal dari keahlian dan riwayat mereka dalam mengaudit beberapa perusahaan besar dan internasional. Pengguna laporan keuangan, seperti investor dan regulator, umumnya memiliki keyakinan yang lebih besar terhadap hasil audit yang dilakukan oleh auditor berpengalaman, karena mereka dianggap lebih mahir dalam mengidentifikasi ketidaksesuaian dalam laporan keuangan dan menegakkan standar audit yang ketat (Raja dan Rinendy 2023).

Variabel dummy sering digunakan untuk memastikan apakah suatu perusahaan melibatkan auditor dari Big Four. Entitas yang diaudit oleh KAP dari Big Four diberi kode 1, sedangkan yang diaudit oleh KAP non-Big Four mendapat kode 0 (Tampubolon et al., 2024). Metodologi ini sering digunakan dalam penelitian untuk menyelidiki korelasi antara kualitas audit dan berbagai aspek pelaporan keuangan, termasuk transparansi, tingkat manipulasi akuntansi, dan kepatuhan terhadap standar pelaporan keuangan.

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Banyak penelitian yang telah menyelidiki korelasi antara *Green Accounting* dan kualitas laporan keuangan; namun, temuannya masih tidak konsisten, sehingga menunjukkan kekosongan penelitian. Banyak penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Green Accounting*

meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan menambah keterbukaan dan akuntabilitas dalam pengungkapan lingkungan. Sebagai contoh, Silvryza & Kusumawardani, (2024) menunjukkan bahwa metode ini memungkinkan perusahaan untuk memberikan informasi keuangan yang lebih tepat dengan secara khusus merinci pengeluaran lingkungan dalam laporan keuangan. Dupa et al (2023) mengatakan bahwa *Green Accounting* meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan memastikan bahwa informasi yang diungkapkan lebih terbuka mencerminkan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

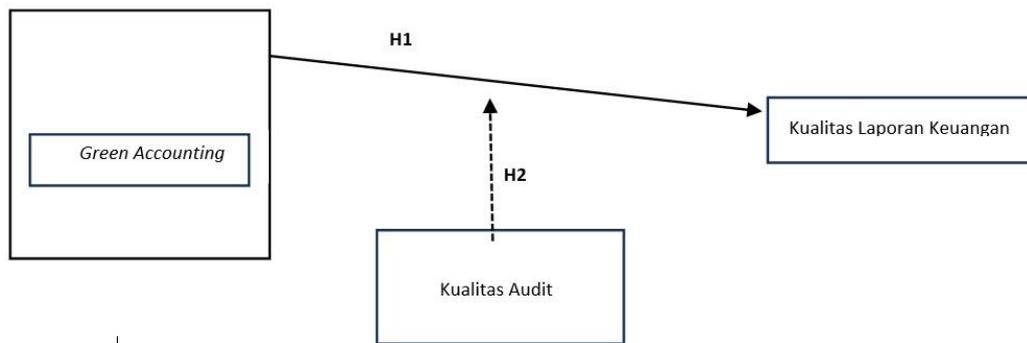
Sebaliknya, beberapa penelitian menunjukkan bahwa adopsi *Green Accounting* tidak secara konsisten meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Damayanti & Astuti, (2022) menemukan bahwa meskipun ide ini diterapkan, pengaruhnya masih dapat diabaikan karena kurangnya pemahaman di antara perusahaan tentang pentingnya akuntansi lingkungan dalam pelaporan keuangan. Perbedaan dalam temuan di seluruh penelitian ini menunjukkan ambiguitas yang berkelanjutan tentang korelasi antara *Green Accounting* dan kualitas pelaporan keuangan, yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis berikut:

H1: *Green Accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dimoderasi Kualitas Audit

Green Accounting merupakan metodologi akuntansi yang dirancang untuk meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan di samping keberhasilan finansialnya. Program ini memungkinkan perusahaan untuk memantau dan menjaga lingkungan sesuai dengan peraturan pemerintah yang relevan (Latifah & Soewarno, 2023). *Green Accounting* tidak hanya secara langsung memengaruhi kualitas pelaporan keuangan tetapi juga dibentuk oleh variabel eksternal, seperti kualitas audit. Elemen ini memengaruhi sejauh mana informasi lingkungan dalam laporan keuangan dapat diaudit secara independen dan benar. Meskipun beberapa penelitian menyelidiki korelasi antara *Green Accounting* dan kualitas laporan keuangan, yang diatur oleh faktor-faktor tertentu, temuannya tetap tidak konsisten. Pengaruh variabel moderasi pada hubungan antara *Green Accounting* dan kualitas laporan keuangan dapat berbeda berdasarkan atribut perusahaan dan konteks bisnisnya. Banyak penelitian menunjukkan bahwa moderasi tertentu tidak secara konsisten meningkatkan hubungan ini. Efandari (2024) dan Gede Tarsan Subali et al (2021) menunjukkan bahwa pengungkapan *Green Accounting*, yang diimbangi oleh Kualitas Audit, tidak memiliki dampak substansial pada kualitas laporan keuangan. Studi ini menunjukkan bahwa keberadaan KAP Big 4 tidak secara konsisten meningkatkan keterbukaan dan akurasi pengungkapan keuangan mengenai faktor lingkungan. Singkatnya, meskipun perusahaan menghasilkan laba yang substansial, keterbukaan pelaporan lingkungan bergantung pada kekuatan eksternal atau insentif ekonomi daripada hanya pada kualitas audit. Ini bertentangan dengan temuan (Pratiwi, 2024) yang menunjukkan bahwa ketika *Green Accounting* dievaluasi dalam kaitannya dengan Kualitas Laporan Keuangan, Kualitas Audit memoderasi hasilnya, menunjukkan pengaruh positif yang cukup besar. Ini menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan audit yang independen dan cakap oleh perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan laporan keuangan yang digunakan oleh para pemangku kepentingan. Studi ini bertujuan untuk menguji efek moderasi kualitas audit pada hubungan antara *Green Accounting* dan kualitas laporan keuangan di perusahaan-perusahaan dalam sektor Properti dan Real Estat dari tahun 2021 hingga 2023, mengatasi inkonsistensi yang diidentifikasi dalam studi sebelumnya. Maka penulis membuat hipotesis :

H2: Kualitas Audit memperkuat pengaruh *Green Accounting* terhadap Kualitas Laporan Keuangan



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengkaji perusahaan-perusahaan di industri properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 hingga 2023. Populasi penelitian terdiri dari 70 perusahaan dalam industri tersebut. Mengikuti prosedur seleksi sesuai dengan kriteria yang ditentukan, 30 organisasi diidentifikasi sebagai sampel penelitian selama periode tiga tahun. Pendekatan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, berdasarkan kriteria 1) bisnis properti dan real estate yang terdaftar dari tahun 2021 hingga 2023, dan 2) perusahaan yang dihapus dari pencatatan selama periode penelitian. 3) Perusahaan yang gagal memberikan laporan keberlanjutan selama periode penelitian. Data untuk penelitian ini bersumber dari laporan keuangan dan keberlanjutan yang tersedia di www.idx.co.id. Penelitian ini untuk memeriksa indikator pengungkapan GRI G4, KAP Big4, dan Kualitas Audit untuk memastikan penerapan penelitian pada pengaturan lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan statistik untuk memeriksa hubungan antara variabel yang dianalisis dalam pemrosesan data. Sampel yang dipilih dievaluasi secara metodis untuk memberikan hasil yang andal dan dapat diverifikasi.

Tabel 2. Kriteria Pengumpulan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2023	73
2.	Perusahaan yang delisting selama periode penelitian	(20)
	Jumlah perusahaan yang diteliti tahun 2021-2022	53
	Total sampel selama 3 tahun (53 x 3)	159

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metrik kuantitatif untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu (Ferinia, 2023). Metodologi yang digunakan adalah teknik korelasi, yang bertujuan untuk memeriksa hubungan timbal balik antar variabel. Data sekunder mengacu pada informasi yang diperoleh dari sumber data yang sudah ada sebelumnya, yang dapat diakses oleh peneliti untuk analisis lebih lanjut atau tujuan penelitian (Marisya & Sukma, 2020). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan untuk tahun 2021 hingga 2023.

Tabel 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran
----------	------------

<i>Green Accounting</i>	<i>Green Accounting</i> merujuk pada pengukuran dan pelaporan nilai ekonomi dari praktik bisnis yang ramah lingkungan (Tampubolon jhon Dogor et al., 2024).	GRI INDEX = Jumlah Indikator yang Diungkapkan / 91 Indikator GRI G4
Kualitas Audit	Kantor Akuntan Publik (KAP) Big 4 membedakan dirinya dari Big 4 pesaingnya atau Non Big 4 dengan keunggulan yang konsisten dalam kompetensi dan independensi (Apriani et al., 2020).	1= Perusahaan yang di audit 0= Perusahaan yang di audit Non Big 4
<i>Kualitas Laporan Keuangan</i>	Tingkat keandalan dan relevansi informasi yang disajikan untuk mendukung dalam pengambilan keputusan (Putri & Hariani, 2021)	1= Opini pada Laporan Keuangan adalah <i>Unqualified</i> 0= Opini Laporan keuangan selain dari <i>Unqualified</i>

Penelitian ini menggunakan uji Goodness of Fit Hosmer dan Lemeshow, yang menyatakan bahwa nilai statistik < 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar antara model dengan nilai teramati. Apabila nilai statistik tersebut melebihi 0,05, maka model tersebut dianggap sesuai dan dapat diterima karena sesuai dengan nilai teramati (Ghozali, 2013). Pengujian hipotesis dilakukan dengan pendekatan regresi logistik yang mengakomodasi variabel bebas, baik metrik maupun nonmetrik, tanpa memerlukan penilaian kenormalan data. Kriteria untuk mengevaluasi hipotesis adalah sebagai berikut: apabila nilai p kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima; apabila nilai p melebihi 0,05, maka hipotesis ditolak.

3. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 1 menyajikan tabulasi dari karakteristik masing-masing variabel, yang mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
<i>Green Accounting</i>	159	0.00	1.00	0.3431	0.47358
<i>Kualitas Audit</i>	159	0.00	1.00	0.1698	0.37665
<i>Kualitas Laporan Keuangan</i>	159	0.00	1.00	0.8805	0.32540
Valid N (listwise)	159				

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021-2023)

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 159 perusahaan dalam sektor energi selama periode 2021-2023, terdapat 19 perusahaan (11.9 %) yang mendapatkan opini laporan keuangan di luar kategori *Unqualified*. Sementara itu, sebanyak 140 (88.1%) perusahaan lainnya termasuk dalam kategori laporan keuangan dengan opini *Unqualified*.

Tabel 5. Frekuensi Perusahaan yang memiliki laporan keuangan Opini *Unqualified*

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
0	19	11.9	11.9	11.9
1	140	88.1	88.1	100
Total	159	100	100	

Uji Kelayakan Model Regresi

Hasil uji kelayakan model pada tabel 3 menunjukkan bahwa untuk penelitian ini nilai signifikansi dari Hosmer Lemesho’s Goodness of Fit adalah 0.601 lebih besar dari 0,05 artinya model dapat diterima.

Tabel 6. Hosmer dan Lemeshow’s Goodness of Fit Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	0.273	1	0.601

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021-2023)

Uji Nagelkerke R Square

Uji koefisien determinasi menilai sejauh mana variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen melalui interaksinya. Nilai Nagelkerke R Square digunakan untuk memastikan koefisien determinasi. Koefisien determinasi ditunjukkan sebagai persentase (%). Jika koefisien determinasi mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh penuh terhadap variabel dependen.

Tabel 4 menunjukkan bahwa *Kualitas Laporan Keuangan* dipengaruhi sebanyak 64% oleh *Green Accounting* dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4. Nagelkerke R Square

Step	-2Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	138.677 ^a	.038	0.64

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021-2023)

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat menggunakan regresi logistik, dengan variabel independen yang mencakup campuran data metrik dan non-metrik (nominal). Tabel 5 menyajikan hasil analisis regresi logistik yang dilakukan. Faktor-faktor independen yang diperiksa dan dikendalikan memiliki dampak yang menguntungkan dan substansial terhadap *Kualitas Laporan Keuangan* untuk perusahaan sektor Energi dari tahun 2021 hingga 2023.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Logistik

Variabel	B	Sig	Keterangan
<i>Green Accounting</i>	1.078	0.013	Signifikan (+) Geen
<i>Accounting*Kualitas Audit</i>	0.449	0.006	Signifikan (+)

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021-2023)

Pembahasan

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting* secara positif dan signifikan memengaruhi kualitas laporan keuangan, dengan tingkat signifikansi 0,013 ($<0,05$). Peningkatan penggunaan *Green Accounting* meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh organisasi. Dari 159 observasi, rata-rata pengungkapan indikator GRI G4 hanya 34,3%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar organisasi belum secara konsisten mengadopsi *Green Accounting* secara keseluruhan. Memang, 50% perusahaan gagal menerbitkan indikator GRI apa pun (0%), sementara hanya 25% perusahaan yang mengungkapkan semua indikator (100%). Penemuan ini menunjukkan adanya disparitas *Green Accounting* di antara perusahaan-perusahaan di industri properti dan real estat. Hal ini sejalan dengan Teori Sinyal, di mana organisasi yang mengadopsi *Green Accounting* menyampaikan sinyal afirmatif kepada para pemangku kepentingan tentang dedikasi mereka terhadap transparansi dan keberlanjutan (Karlina, 2024). Dari sudut pandang auditor, perusahaan yang menggunakan *Green Accounting* sering kali menunjukkan risiko keuangan yang berkurang dan lebih banyak transparansi dalam sistem pelaporan, sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka. Teori Agensi menguatkan kesimpulan ini dengan menegaskan bahwa peningkatan keterbukaan melalui *Green Accounting* dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Pandangan Berbasis Sumber Daya menunjukkan bahwa perusahaan yang menginvestasikan sumber daya dalam *Green Accounting* mendapatkan keunggulan kompetitif dalam pelaporan keuangan dengan menunjukkan kepatuhan terhadap standar lingkungan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Kesimpulan ini sejalan dengan studi Pratiwi (2024) yang mengidentifikasi korelasi yang menguntungkan antara adopsi *Green Accounting* dan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Implikasi studi ini menegaskan bahwa adopsi *Green Accounting* meningkatkan keberlanjutan lingkungan, menambah transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan, berfungsi sebagai metrik untuk mengevaluasi kualitas laporan keuangan, mengurangi risiko audit bagi auditor, dan memperkuat kebijakan pengungkapan informasi lingkungan untuk meningkatkan transparansi dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan bagi regulator.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kualitas Laporan Keuangan dimoderasi Kualitas Audit

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Green Accounting* secara positif dan signifikan memengaruhi kualitas laporan keuangan, dengan tingkat signifikansi 0,013 ($<0,05$). Lebih jauh, kualitas audit meningkatkan hubungan ini dengan tingkat signifikansi 0,006 ($<0,05$). Penerapan *Green Accounting* yang lebih baik dan peningkatan kualitas audit menghasilkan kualitas laporan keuangan yang lebih unggul yang disediakan oleh organisasi. Dari sudut pandang praktik bisnis, organisasi yang menggunakan *Green Accounting* menunjukkan transparansi yang lebih besar dalam pelaporan keuangan mereka, terutama ketika ditinjau oleh auditor yang terlatih. Audit yang efektif menjamin bahwa informasi keuangan yang diberikan lebih tepat dan dapat diandalkan, sehingga meningkatkan kepercayaan perusahaan di antara para pemangku kepentingan. Ini juga dapat mengurangi kemungkinan pelaporan ketidakakuratan dan meningkatkan kepatuhan terhadap aturan yang relevan. Temuan penelitian ini sejalan dengan bukti yang menunjukkan bahwa penerapan *Green Accounting* meningkatkan kualitas laporan keuangan, terutama di bawah pengawasan auditor yang kompeten. Kualitas audit berfungsi sebagai elemen moderasi dalam hubungan antara *Green Accounting* dan kualitas pelaporan keuangan. Peningkatan kualitas audit meningkatkan dampak *Green Accounting* terhadap kualitas pelaporan keuangan (Lisa Ariani,

2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Green Accounting* dan audit yang ketat meningkatkan keberlanjutan lingkungan sekaligus meningkatkan keterbukaan dan akuntabilitas pelaporan keuangan. Bagi auditor, kualitas audit merupakan penentu penting dalam mengevaluasi keandalan laporan keuangan. Secara bersamaan, bagi regulator, temuan ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan aturan transparansi dan berbagi informasi lingkungan untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap organisasi.

4. Penutup

Kesimpulan

Temuan studi menunjukkan bahwa adopsi *Green Accounting* secara substansial meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Pada tingkat signifikansi 0,013, *Green Accounting* terbukti menjadi elemen kunci dalam meningkatkan keterbukaan dan akuntabilitas pelaporan keuangan. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa dampak *Green Accounting* terhadap kualitas laporan keuangan lebih jelas pada organisasi yang mengungkapkan lebih dari 80% indikator GRI. Secara statistik, perusahaan yang mencapai skor *Green Accounting* lengkap (100%) dua kali lebih mungkin mendapatkan opini audit WTP dibandingkan dengan yang tidak memiliki transparansi (0%). Keterlibatan kualitas audit sebagai variabel moderasi semakin memperkuat hubungan ini, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,006. Perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* dan diaudit oleh auditor bereputasi baik memberikan pelaporan keuangan yang lebih dapat diandalkan, relevan, dan dapat dipercaya. Penemuan ini menawarkan pemahaman yang komprehensif tentang pentingnya manajemen lingkungan dalam akuntansi dan bagaimana audit kualitas dapat meningkatkan efek menguntungkannya. Pelaksanaan *Green Accounting* yang efektif menunjukkan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan tanggung jawab sosialnya yang menyeluruh, sementara audit yang ketat menjamin bahwa informasi yang diungkapkan secara akurat mewakili status keuangan perusahaan secara transparan dan dapat diandalkan bagi para pemangku kepentingan (Damayanti & Astuti, 2022). Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi *Green Accounting* dan audit yang ketat meningkatkan keberlanjutan lingkungan, memperkuat tata kelola perusahaan, dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap informasi keuangan yang diungkapkan. Temuan ini dapat menjadi tolok ukur bagi perusahaan untuk meningkatkan proses pelaporan keuangan, bagi auditor untuk mengevaluasi risiko dan keandalan laporan, dan bagi regulator untuk merumuskan aturan transparansi yang lebih efektif untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan di sektor bisnis (Manossoh, 2020).

Saran

Peneliti selanjutnya didorong untuk menyelidiki aspek lain yang dapat memengaruhi korelasi antara *Green Accounting*, kualitas audit, dan kualitas pelaporan keuangan. Studi selanjutnya dapat meneliti dampak *Green Accounting* di berbagai industri lain untuk memastikan konsistensi hasil ini di berbagai sektor. Selain itu, memperluas cakupan studi untuk mencakup berbagai organisasi dengan berbagai kebijakan lingkungan akan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang pengaruh *Green Accounting* terhadap kualitas pelaporan keuangan. Penelitian ini merekomendasikan agar organisasi meningkatkan integrasi *Green Accounting* dalam pelaporan keuangan mereka, karena hal ini mendorong keberlanjutan lingkungan dan mendukung keterbukaan dan akuntabilitas pengungkapan keuangan. Pelaksanaan *Green Accounting* yang efektif dapat meningkatkan reputasi perusahaan di antara para pemangku kepentingan dan menambah daya saingnya di pasar global. Auditor diharapkan lebih fokus pada dimensi *Green Accounting* di perusahaan yang mereka evaluasi, karena kualitas audit yang unggul akan meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan yang diberikan dan menjamin bahwa laporan tersebut secara akurat mewakili status keuangan sambil mematuhi standar lingkungan yang relevan. Melalui studi yang komprehensif,

diharapkan akan muncul wawasan baru, yang akan meningkatkan literatur dalam domain ini dan menawarkan saran yang lebih pragmatis bagi perusahaan dan regulator.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. W., & Amiruddin, H. (2020). Efek *Green Accounting* Terhadap Material Flow Cost Accounting Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(2), 166–186. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i2.4145>
- Ahmed, W. Y., Al-Shammari, S. A. N., & Al-Anbagi, A. T. K. (2021). The Role of *Green Accounting* Information In Improving The Quality Of Accounting Information. *Studies of Applied Economics*, 39(11). <https://doi.org/10.25115/eea.v39i11.5991>
- Al-Mohareb, M., Gutiérrez Ponce, H., & Chamizo González, J. (2024). Factors affecting the quality of accounting disclosures provided in the annual reports for Jordanian firms. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, July, 1–13. <https://doi.org/10.1002/csr.3025>
- Alaidha, S., & Syafruddin, M. (2023). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(2), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Amelia, R. W., Sulistyowatie, S. L., & ... (2024). Environmental Disclosure: Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah. ... *of Islamic Economics*, 05(01), 71–80. <https://mannawasalwa.ac.id/ejournal/index.php/elkahfi/article/view/226%0Ahttps://mannawasalwa.ac.id/ejournal/index.php/elkahfi/article/download/226/123>
- Apriani, N. L., Azizah, S. N., Rachmawati, E., & Kusbandiyah, A. (2020). *Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Kinerja Keuangan*. 4(2), 021–033.
- Aulia, N. F., Ani, R. M., I, G. C. R., & Ratnawati, T. (2023). Studi Literatur: Green Auditing. *Manajemen Kreatif ...*, 1(3). <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/makreju/article/view/1658%0Ahttps://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/makreju/article/download/1658/1337>
- Ayuningtyas, N. (2025). *Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainable Development Goals (SDGs)*.
- Badan Pemeriksa Keuangan. (2024). *Temuan BPK: Indofarma Terindikasi Manipulasi Laporan Keuangan Sejak Lama*. <https://kaltim.bpk.go.id/55686-2/?utm>
- Damayanti, A., & Astuti, S. B. (2022). Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Industri Kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020). *Relevan*, 2(2), 116–125. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/RELEVAN/article/view/3231>
- Deswanto, V. (2022). Literature Review: *Green Accounting* Era 4.0 Menuju Society 5.0. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati*, 11(2), 42–48. <https://doi.org/10.33024/jrm.v11i2.7213>
- Dewi, P. P., & Wardani, W. (2022). *Green Accounting*, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1117. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i05.p01>
- Dewi, Y. S. (2020). Pengaruh Kualitas Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 5(2), 109–122. <https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v5i2.8947>
- Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Economics Professional in Action (E-PROFIT)*, 4(2), 126–135. <https://doi.org/10.37278/eprofit.v4i2.529>
- Dupa, A. W., Hizazi, A., & Wahyudi, I. (2023). The effect of implementing *Green Accounting* and

- CSR disclosures on the quality of financial reporting with institutional ownership as a moderation variable (Study of Energy Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2019-2021 Period). *Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues*, 3(1), 131–151. <https://ojs.transpublika.com/index.php/MARGINAL/>
- Efandari, A. (2024). Pengaruh *Green Accounting* dan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. In *Ayan* (Vol. 15, Issue 1). <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/49790/>
- Gede Tarsan Subali, I., Herry Sugiarto Asana, G., & Vania Clarissa, S. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Journal Research of Accounting*, 3(1), 93–108.
- Ghozali. (2013). *Analisis Multivariate Lanjutan Dengan Program IBM SPSS 21 (Edisi 7)*.
- Haryono, R. (2021). *Kualitas Audit & Deteksi Korupsi*. <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=setXEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA84&dq=Implikasi+dari+opini+audit+sangat+penting+bagi+perusahaan,+investor,+dan+regulator.+Opini+yang+baik+dapat+meningkatkan+kepercayaan+pasar+terhadap+perusahaan,+sementara+opini+yang>
- Herny, H., & Herawaty, V. (2024). The Effect of *Green Accounting* Implementation, Environmental Performance, and Sustainability Growth on Financial Reporting Quality with Profitability as A Moderating Variable. *Golden Ratio of Finance Management*, 4(2), 151–160. <https://doi.org/10.52970/grfm.v4i2.479>
- Karlina, L. (2024). *Analisis Penerapan Green Accounting dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan Ditinjau dalam Perspektif Islam*
- Komnas HAM. (2024). *Mendorong Kebijakan Environmental , Social , & Governance untuk Sektor Bisnis Berbasis HAM di*.
- Latifah, S. W., & Soewarno, N. (2023). The environmental accounting strategy and waste management to achieve MSME's sustainability performance. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2176444>
- Lisa Ariani, L. M. N. P. (2023). Kualitas Audit, Green Intellectual Capital, *Green Accounting* Dan Laporan Keberlanjutan. *Edunomika – Vol. 8, No. 1, 2023 KUALITAS*, 8(1), 1–12.
- Manossoh, H. (2020). Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. In *PT Norlive Kharisma Indonesia : Bandung ISBN: 978-602-73706-6-1*.
- Marisyah, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 4(3), 2191.
- Maryana, D., & Anggriani Sari, S. (2023). Pengaruh Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT Pos Indonesia (Persero) KC PU 54100. *Jurnal Akuntansi*, 17(01), 20–29. <https://doi.org/10.58457/akuntansi.v17i01.3067>
- Nyantakyi, G., Atta Sarpong, F., Adu Sarfo, P., Uchenwoke Ogochukwu, N., & Coleman, W. (2023). A boost for performance or a sense of corporate social responsibility? A bibliometric analysis on sustainability reporting and firm performance research (2000-2022). *Cogent Business and Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2220513>
- Pandiangan, A. A., Sudjiman, L. S., & Hutabarat, F. M. (2024). *Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Audit Internal terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI 2020-2023)*. 6, 1–23.
- PKS, H. F. (2024). Soal Kasus Indofarma yang Rugikan Negara, Legislator PKS Minta Kementerian BUMN Perbaiki Aturan GCG. *Website Resmi Fraksi Partai Keadilan Sejahtera*. <https://fraksi.pks.id/2024/06/01/soal-kasus-indofarma-yang-rugikan-negara->

- legislator-pks-minta-kementerian-bumn-perbaiki-aturan-gcg/
- Pratiwi, A. M. (2024). *Pengaruh Green Accounting dan Financial Accounting Standards terhadap Usefulness of Financial Reporting dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi*. <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/49830/>
- Puspitasari, D. M. P., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Auditor Switching Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2019-2021. *Https://Medium.Com/*, 3(11), 177–191. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Putri, N., & Hariani, S. (2021). Determinan Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Journal Accounting International Mount Hope (JAIMO)*, 67–80.
- Rahman, M. M., & Islam, M. E. (2023). The impact of *Green Accounting* on environmental performance: mediating effects of energy efficiency. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(26), 69431–69452. <https://doi.org/10.1007/s11356-023-27356-9>
- Raja Salomo Sianturi, & Jhon Rinendy. (2023). Pengaruh Kualitas Audit (Ukuran Kap), Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Opini Audit Going Concern (Oagc) Pada Sektor Teknologi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i1.713>
- Ramadhan, G. H., & Ernaya, H. N. L. (2023). Accounting Student Research Journal. *Accounting Student Research Journal*, 2(2), 123–142.
- Seifert, E. K., & Bartelmus, P. (2018). *Green Accounting*. Taylor & Francis. https://www.google.co.id/books/edition/Green_Accounting/cepGDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&pg=PP1&printsec=frontcover
- Shashanka, G. H. . (2023). Emerging trend in financial accounting -*Green Accounting* in Sri Lanka. *IPAC SCHOOL OF BUSINESS MANAGEMENT*. <https://www.researchgate.net/profile/Hv-Shashanka-Gunasinghe>
- Silvryza, J., & Kusumawardani, N. (2024). Effect of Sustainability Report Disclosure and Company Size on Company Performance. *Journal of Business Management and Economic Development*, 2(03), 1354–1362. <https://doi.org/10.59653/jbmed.v2i03.1005>
- Sinurat, S. J., & Sudjiman, L. S. (2023). Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 102–118.
- Sudjiman, P. E., & Sudjiman, L. S. (2022). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. 3(10), 22–34.
- Suhaidi, Alhayyan, R., & Leviza, J. (2024). Pemahaman Hukum tentang Model Ganti Rugi Dalam. *Communnity Development Journal*, 5(1), 1398–1403.
- Tampubolon jhon Dogor, Valentine Siagian, & Jhon Rinendy. (2024). Boosting Corporate Performance: *Green Accounting* and Audit Quality Synergy. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*, 5(1), 28–43.